

MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MELALUI KEGIATAN LITERASI

Fiki Dzakiyyatul Aula¹, Miftahur Rizki², Agung Pamungkas³

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Muhammadiyah Bojonegoro⁽¹⁾

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Muhammadiyah Bojonegoro⁽²⁾

Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Muhammadiyah Bojonegoro⁽³⁾

Fikyaula@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan literasi dalam rangka menumbuhkan minat baca siswa di MI plus Al-Fatimah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah suatu pendekatan penelitian yang memandang kejadian dengan kesadaran dan penuh makna sehingga membentuk pengalaman bagi individu yang seolah melihat dan merasakan realita dari suatu objek tersebut. Subjek penelitian ini adalah wali kelas 1, 2 dan 3 serta siswa-siswi di kelas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih rendahnya minat baca siswa. Upaya sekolah yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah dengan kegiatan literasi yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Siswa diberi dukungan agar minat baca muncul dari diri siswa itu sendiri. Selain siswa diberi dukungan menumbuhkan minat bacanya sendiri, guru juga berupaya memberikan bacaan yang menarik setiap kegiatan literasi.

Kata Kunci : *kegiatan literasi, minat baca*

Abstract

This research aims to describe literacy activities in order to foster students' interest in reading at MI plus Al-Fatimah. This research uses qualitative phenomenological research. Phenomenological research is a research approach that views events with awareness and full of meaning so as to form an experience for the person individual who as if see and feel the reality of an object. The subjects of this research were the homeroom teachers of classes 1, 2 and 3 and the students in these classes. Based on The results of the research and discussion can be concluded that elementary school students' interest in reading is still low. The school's efforts to foster students' interest in reading are through literacy activities which are carried out once a week. Students are given support so that interest in reading arises from the students themselves. Apart from giving students support to develop their own interest in reading, teachers also try to provide interesting reading for every literacy activity.

Keywords : *literacy activities, interest in reading*

PENDAHULUAN

Masalah utama yang ada di Indonesia sebetulnya bukanlah aliterasi (buta aksara), karena jumlahnya semakin lama semakin mengecil. Presentase buta aksara di Indonesia semakin tahun semakin berkurang. Masalah utama di Negara kita justru pada mereka yang sudah bias membaca, tetapi kurangnya minat baca masyarakat Indonesia. Dalam ilmu informasi, ketidakmauan untuk membaca disebut aliterasi. Masalah ini terjadi karena tidak adanya pendorong atau penggerak untuk membaca serta lingkungan yang memang tidak membaca pada saat orang sudah bisa membaca.

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis (Magdalena, 2020).

Menumbuhkan minat baca dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada masa anak-anak. Penumbuhan minat dan kebiasaan membaca harus dimulai dari rumah. Sementara guru di sekolah berkewajiban untuk membina minat dan kebiasaan membaca yang telah di tumbuhkan di rumah.

UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Kominfo, 2017)

Budaya gemar membaca dalam masyarakat kita memang masih rendah dan memprihatinkan. Kita masih tersedot pada tradisi mendengar dan menutur, belum beralih ke masyarakat maju yang suka membaca dan menulis. Bukan hanya kaum tani, nelayan, buruh, pengusaha kecil, dan masyarakat bawah di desa-desa tapi para akademisi, birokrat, dan masyarakat awam di tingkat menengah atas pun tergolong malas baca dan malas tulis.

Pemupukan minat haruslah dilakukan semenjak dini agar seseorang akrab dengan buku. Jika tidak dibiasakan bersahabat dengan buku semenjak dini akan sulit memupuknya pada masa dewasa. Kalaupun bisa akan semakin banyak hambatan yang dihadapi. Hal ini perlu mendapat perhatian mengingat membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar menambah ilmu pengetahuan melalui buku. Di samping itu, untuk memperoleh kesenangan dengan mengisi waktu luang dengan membaca buku-buku novel bermutu, mengikuti berita dengan membaca majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk baik dari diri siswa sendiri maupun orang lain penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Rendahnya dukungan dari orang tua, guru ataupun teman-teman sebaya mengakibatkan siswa kurang

minat membaca dan dampak negatif perkembangan dari siswa, dalam kegiatan pembelajaran belum mengharuskan siswa membaca.

Seperti yang diungkapkan oleh Hardjoprakosa (2005:145) menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu, para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari padamainan.

Menurut Masduki (irwan,2018:3), faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa adalah kemampuan berbahasa Indonesia yang kurang, minat baca yang lemah, kondisi perpustakaan yang kurang menunjang, dan dorongan orang tua yang lemah. Selain factor-factor tersebut, menurut Krashen (irwan,2018:8) yang menyebabkan rendahnya minat baca anak adalah waktu yang tersedia bagi siswa untuk membaca termasuk penyediaan tempat yang tenang dan menyenangkan untuk membaca. Oleh karena itu, waktu untuk membaca secara mandiri perlu disediakan secara periodic.

Menurut Winarno (2012:37) mengenai permasalahan membaca tidak adanya teman yang memberikan semangat kepada temannya untuk membaca. Bahwa teman sebaya disekolah mempengaruhi minat baca siswa di sekolah dasar. Siswa bisa bosan karena dalam pembelajaran siswa hanya duduk dan diam tanpa adanya membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran berangsur.

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah factor internal dan factor eksternal. Faktor internal tersebut adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Sedangkan factor eksternal seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru dan rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, serta keadaan lingkungan.

METODOLOGI

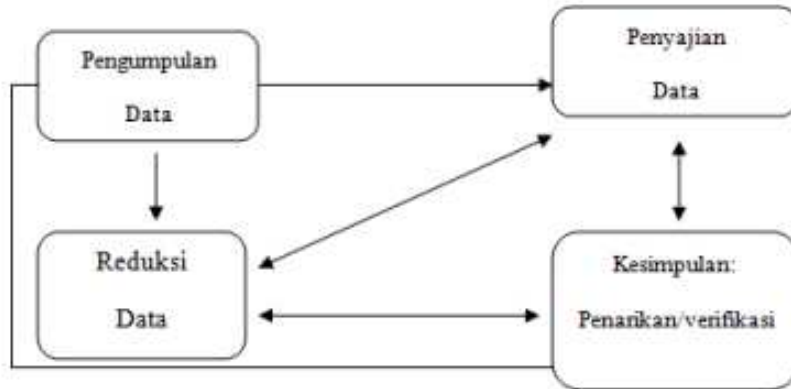
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah suatu pendekatan penelitian yang memandang kejadian dengan kesadaran dan penuh makna sehingga membentuk pengalaman bagi individu yang seolah melihat dan merasakan realita dari suatu objek tersebut. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian berupa pengalaman dari subjek penelitian terkait kegiatan literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Penelitian di dilakukan di MI plus Al-Fatimah yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat Gang Aspol No. 99 Sukorejo Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas 1, 2 dan 3 serta siswa-siswi di kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yakni dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan konseptualitas yaitu proses menyusun konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan

kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada dilapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1994) dalam Rodsyada (2020:213- 217) menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*). Berikut adalah gambar dari proses tersebut:



Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa proses penelitian ini dilakukan secara berulang terus-menerus dan saling berkaitan satu sama lain baik 28 dari sebelum, saat di lapangan hingga selesainya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian wawancara dengan pihak sekolah yaitu, kepala sekolah, wali kelas kelas dan beberapa siswa MI plus Al-Fatimah, ditemukan rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh dorongan dari diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara diperoleh bahwa minat baca adalah keinginan yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Di mana orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat bahan bacaan sesuai keinginannya.

Minat baca siswa kelas III MI plus Al-Fatimah masih rendah. Dilihat dari tingkat membaca buku yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ketika jam istirahat.

Wawancara yang dilakukan dengan kepala MI plus Al-Fatimah, bahwa salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam meumbuhkan minat baca siswa adalah dengan mengadakan kegiatan literasi setiap minggu. Kegiatan literasi ini masuk dalam jam pelajaran dan dilaksanakan pada hari Jum'at. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan minat baca, selain itu juga agar siswa bisa berfikir kritis, sesuai dengan tuntutan pendidikan sekarang ini. Kegiatan literasi ini sudah dilakukan selama dua tahun di kelas rendah. Tujuannya juga ketika sudah di kelas tinggi siswa sudah terbiasa dengan bacaan-bacaan panjang ketika mengerjakan soal. Dan mempersiapkan siswa kelas V untuk ANBK maupun AKM.

Wali kelas II-A juga berpendapat sama. Karena minat siswa yang kurang maka di sekolah ada kegiatan yang dapat menumbuhkan minat siswa. Meskipun awalnya siswa mau membaca dengan paksaan, namun akhirnya siswa punya kesadaran dan tidak lagi malas membaca. Di kelas II-A juga disediakan pojok baca agar kegiatan literasi tidak hanya dilakukan di jam literasi, namun bisa dilakukan ketika jam istirahat ataupun ketika guru telat masuk ke dalam kelas.

Senada dengan wali kelas II-A, wali kelas III-B juga merasakan rendahnya minat baca siswa. Dengan kegiatan literasi ini digunakan guru kelas untuk memupuk minat siswa dengan sering mengajak membaca cerita-cerita berbeda setiap minggunya. Di kelas III-B cara guru menumbuhkan minat siswa dengan cara setiap siswa membawa buku bacaan yang berbeda-benda dan dibaca bersama teman-temannya. Guru juga menyiapkan bacaan-bacaan yang menarik perhatian siswa setiap minggunya. Di kegiatan literasi ini selain diajak membaca, siswa juga diajak memahami makna dari cerita yang telah dibacanya.

Wawancara yang dilakukan dengan kelas I-B, kegiatan literasi yang ada di sekolah selain bertujuan menumbuhkan minat baca siswa juga digunakan untuk siswa yang masih belum lancar membaca dan untuk mengajak siswa belajar memahami soal. Karena di kelas I masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca. Upaya yang dilakukan oleh wali kelas adalah memberikan bacaan yang dapat membantu siswa untuk lancar dalam membaca. Dan untuk siswa yang sudah lancar membaca guru mengajak siswa untuk membaca cerita-cerita pendek yang setiap minggu disiapkan oleh guru. Siswa kelas I masih belum bisa diajak untuk membaca cerita yang panjang seperti di kelas II ataupun III. Guru hanya fokus agar siswa tidak malas membaca. Karena pondasi awal ada di kelas I, diharapkan ketika naik kelas siswa tidak ada kendala dalam membaca dan memahami sebuah soal.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kegiatan literasi di sekolah berperan menumbuhkan minat baca siswa, ada yang tumbuh minat bacanya dari buku-buku yang dibawa oleh guru, ada pula yang tumbuh minat bacanya dari buku yang dibawa oleh teman-temannya. Hal ini sesuai pendapat yang mengata kan bahwa, minat membaca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang di sertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Rahayu, 2015). Menurut Guillfrod dalam Munardi (1996:146) minat adalah kecendrungan tingkah laku umum seseorang tertarik pada kelompok tertentu. Sementara itu, Tidjan, dkk 92008: 87) menjelaskan bahwa bila individu mempunyai minat maka akan mendorong individu untuk berbuat sesuatu.

Selain itu, guru juga berupaya menumbuhkan minat baca siswa dengan cara memberikan bahan bacaan menarik di setiap minggunya. Peran sebagai seorang guru sangat mempengaruhi minat baca siswa (Haris dan Sipay, 1980). Hal tersebut tugas dari guru masih sangat kurang mendorong siswa untuk membaca. Peran kegiatan literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa yaitu sebagai salah satu cara untuk membantu siswa untuk membiasakan membaca. Dalam peraturan Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang pembiasaan membaca buku non pelajaran 15 menit juga sudah diterapkan di MI plus Al-

Fatimah, ditambah lagi pada kegiatan literasi pada hari Jum'at setiap pukul 13.00 – 14.00 WIB. Kegiatan ini diampu oleh masing-masing wali kelas di setiap kelasnya.

Kegiatan literasi selain menumbuhkan minat baca siswa juga memiliki tujuan dan manfaat yang lainnya yakni dapat meningkatkan berpikir kritis pada siswa. Pemahaman terkini mengenai makna literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik (Wardana dan Zamzam, 2014).

Gerakan tersebut meliputi tiga tahapan, yakni (1) menumbuhkan minat baca, (2) meningkatkan kemampuan literasi buku pengayaan, dan 3) meningkatkan kemampuan literasi buku pelajaran (D.D. Kemdikbud, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih rendahnya minat baca siswa. Upaya sekolah yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah dengan kegiatan literasi yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Siswa diberi dukungan agar minat baca muncul dari diri siswa itu sendiri. Selain siswa diberi dukungan menumbuhkan minat bacanya sendiri, guru juga berupaya memberikan bacaan yang menarik setiap kegiatan literasi.

Kegiatan literasi ini selain menumbuhkan minat baca siswa juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis pada siswa. Kegiatan ini dilakukan dalam satu minggu sekali setiap hari Jum'at pada siswa kelas rendah yakni kelas 1 sampai dengan kelas 3.

Kegiatan literasi selain menumbuhkan minat baca siswa juga memiliki tujuan dan manfaat yang lainnya yakni dapat meningkatkan berpikir kritis pada siswa. Pemahaman terkini mengenai makna literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

Irwan P. Ratu Bangsawan. 2018. *Minat Baca Siswa*. Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga

Evita Devega, Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media diakses pada 16 Oktober 2023

Rahayu, G.S. 2015. Pengaruh Minat membaca Terhadap prestasi belajar ips siswa kelas v SD Se-Gugus II Kasihan Bantul tahun ajaran 2014/2015."Universitas PGRI. Yogyakarta

Wardana dan Zamzam. 2014. Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Madrasah. Jurnal Ilmiah. "Widya Pustaka Pendidikan"

Kemdikbud.go.id. (2019, Desember, 4). “Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas”. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>

Magdalena Elendiana. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling 2(1) 2020.

Triatma, I. N. 2016. Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeridelegan2 prambanan sleman Yogyakarta. E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan, 5(6),166-178